

Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Siswa Pasca Pandemi di SMP Negeri 42 Semarang

Tri Umamy¹, M. Th. S.R. Retnaningdyastuti², Primaningrum Dian³

^{1,2,3} Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Email: triumamy2000@gmail.com

Abstrak

Latar belakang masalah yang mendorong penelitian ini adalah setelah pandemi sering dijumpai siswa yang malu saat pembelajaran, kurang berani berpendapat jika tidak ditunjuk, dan kurangnya rasa percaya diri untuk menunjukkan apa siswa bisa. Siswa belum memiliki konsep diri yang positif, konsep diri negatif yang terlihat dari siswa yang belum mengevaluasi dirinya dan suka menunda-nunda tugas yang diberikan oleh guru. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri siswa pasca pandemi di SMP Negeri 42 Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif korelasional, karena bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Proportional Random Sampling*. Nilai konsep diri dan kepercayaan diri diperoleh dari nilai penyebaran skala penelitian yang telah dianalisis validitas dan reabilitas. Analisis yang digunakan untuk menguji validitas adalah korelasi *product moment* dan reliabilitas menggunakan rumus *alpha*. Hasil analisis perhitungan uji korelasi konsep diri dengan kepercayaan diri mempunyai hubungan, terlihat dari $r_{hitung} 0,320 > r_{tabel} 0,195$. Analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep diri mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan kepercayaan diri. maka dapat disimpulkan bahwa ada terdapat hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri siswa pasca pandemi di SMP Negeri 42 Semarang dapat diuji secara empiris oleh data yang terkumpul dan diterima.

Kata Kunci: Konsep Diri, Kepercayaan Diri, Pasca Pandemi.

Abstract

Background the problem that prompted this research was that after the pandemic, students were often found to be embarrassed while learning, lack the courage to express their opinion if they were not appointed, and lack the confidence to show what students can do. Students do not have a positive self-concept, a negative self-concept can be seen from students who have not evaluated themselves and like to procrastinate on assignments given by the teacher. The purpose of this study was to find out the relationship between self-concept and post-pandemic student self-confidence at SMP Negeri 42 Semarang. This type of research is a correlational quantitative descriptive research, because it aims to determine the relationship between two variables. The sampling technique in this study used Proportional Random Sampling. The value of self-concept and self-confidence is obtained from the value of the research scale distribution which has been analyzed for validity and reliability. The analysis used to test the validity is product moment correlation and reliability using the alpha formula. The results of the analysis of self-concept correlation test calculations with self-confidence have a relationship, it can be seen from $r_{count} 0.320 > r_{table} 0.195$. From this analysis it can be concluded that self-concept has a positive and significant relationship with self-confidence. It can be concluded that there is a relationship between self-concept and post-pandemic student self-confidence at SMP Negeri 42 Semarang which can be tested empirically by the data collected and received.

Keywords: Self Concept, Confidence, Post Pandemic

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah membawa perubahan signifikan di segala bidang kehidupan, dan dunia pendidikan merupakan salah satu bidang yang paling terdampak. Pembatasan aktifitas antara siswa, guru dan intitusi pendidikan oleh pemerintah dalam rangka mencegah penyebaran virus covid-19, membuat belajar secara daring (*online learning*). Banyak studi dan penelitian yang menyatakan, terhentinya kegiatan belajar reguler akibat pandemi Covid-19 dapat menyebabkan penurunan kemampuan siswa yang lebih besar dibandingkan penurunan kemampuan siswa akibat libur sekolah (Faturohman, 2021: 434).

Siswa dalam proses belajarnya dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang baru. Salah satu modal yang diperlukan dalam menyesuaikan diri adalah kepercayaan diri. Orang yang tidak percaya diri akan merasa dirinya salah dan selalu memiliki perasaan khawatir. Menurut Syaifulah (dalam Triani, 2017: 35) percaya diri merupakan sikap positif yang dimiliki seorang individu yang membiasakan dan memupuk dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain, lingkungan serta situasi yang dihadapinya untuk meraih apa yang diinginkan. Pribadi seseorang yang memiliki sikap percaya diri diantaranya memiliki ciri-ciri: Percaya dengan kemampuan diri sendiri, mengutamakan usaha sendiri tidak tergantung dengan orang lain, tidak mudah mengalami rasa putus asa, memiliki tekad, tekun dan pantang menyerah, berani menyampaikan pendapat berpendapat.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah konsep diri yang positif. Siswanto (dalam Savira 2017: 49) mengemukakan bahwa seseorang yang memiliki pandangan yang positif tentang dirinya, maka akan dapat merealisasikan segala kemampuan yang dimilikinya secara maksimal. Menurut Hurlock (dalam Fitriyah, 2013: 54), banyak faktor dalam kehidupan remaja yang turut membentuk pola kepribadian melalui pengaruh pada konsep diri. Konsep diri (*self-concept*) merupakan kesadaran seseorang mengenai siapa dirinya. Menurut Brooks (dalam Widodo, 2016: 3), konsep diri merupakan persepsi terhadap diri individu sendiri, baik bersifat fisik, sosial, dan psikologis yang diperoleh melalui pengalaman dari interaksi individu dengan orang lain.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suhardinata (2010: 4), fenomena di SMP Dewi Sartika terdapat fenomena yang mengindikasikan remaja kurang percaya diri di antaranya, terdapat beberapa orang siswa yang merasa ukuran badan terlalu besar, tinggi badan tidak sesuai dengan diharapkan, terdapat beberapa orang siswa yang merasa dirinya kurang menarik, terdapat beberapa orang siswa yang senang menggunakan kosmetik secara berlebihan, dan ada siswa yang senang menyendiri karena merasa dirinya tidak sebanding dengan temannya. Penelitian yang dilakukan oleh Amin (2012: 71), menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi percaya diri siswa adalah pola pendidikan di sekolah dan keluarga adalah faktor yang paling mempengaruhi percaya diri siswa. Penelitian dengan hasil serupa dilakukan oleh Nanik (2014: 131-140) menunjukkan bahwa kepercayaan diri memberikan sumbangsih yang efektif terhadap variabel yang lain, seperti pada variabel dukungan sosial menunjukkan hubungan yang signifikan dan pada variabel prestasi belajar siswa juga menunjukkan hubungan yang signifikan. Sejalan dengan hal tersebut menurut penilitian (Ifdil, 2017: 107) menyebutkan bahwa kepercayaan diri mempunyai hubungan yang signifikan dengan kondisi *body image* remaja.

Hasil tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Alpian (2020: 73) bahwa konsep diri dan kepercayaan diri pada siswa sekolah dasar memiliki hubungan yang sangat signifikan, konsep diri memberikan sumbangsih yang efektif terhadap kepercayaan diri siswa sekolah dasar tersebut. Penelitian dengan hasil serupa juga dilakukan oleh Nurika (2016: 15) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara konsep diri dengan kepercayaan diri. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin positif konsep diri individu maka kepercayaan dirinya juga semakin tinggi. Seperti halnya hasil penelitian Nurhuda (2019: 9) yang membuktikan bahwa konsep diri dan kepercayaan diri bagi mahasiswa yang menyelesaikan skripsi memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Konsep diri memberikan sumbangsih sebesar 51,1% terhadap kepercayaan diri mahasiswa yang menyelesaikan skripsi. Sejalan dengan hal tersebut, hasil penelitian Asyari (2014: 83) menyebutkan bahwa konsep diri adalah penentuan sikap individu dalam bertingkah laku, yang dimana apabila individu berfikir akan berhasil, maka hal tersebut merupakan kekuatan dan dorongan yang akan membuat individu menuju keberhasilan, dan

sebaliknya apabila individu berfikir akan mengalami kegagalan, maka hal ini sama saja mempersiapkan kegagalan bagi dirinya.

Berdasarkan hasil analisis Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) Pada kelas VIII di SMP Negeri 42 Semarang yang disebarluaskan pada tanggal 13 Januari 2022 dapat diketahui bahwa bidang permasalahan paling banyak dialami oleh siswa adalah bidang pribadi. Butir pertanyaan AKPD yang paling banyak dipilih siswa yaitu antara lain “ Saya kurang memiliki rasa percaya diri ” yang mendapatkan prosentase sebanyak 72/77 dari rata-rata kelas.

Selanjutnya dari hasil analisis observasi yang telah dilakukan peneliti ditemukan fakta bahwa sering dijumpai siswa yang mengalami tidak percaya diri, hal tersebut terlihat dari siswa yang tidak berani ketika diberi kesempatan untuk bertanya ataupun menjawab pertanyaan, dan saat diberi kesempatan untuk tampil dihadapan teman-teman yang sedang mempersentasikan tugas.

Realitas di SMP Negeri 42 Semarang berdasarkan hasil wawancara dari guru BK didapatkan fakta bahwa selama pandemi berlangsung dan dilakukan sekolah melalui daring dan pada saat dilakukan dengan sekolah luring sering dijumpai siswa yang malu saat pembelajaran, kurang berani berpendapat jika tidak ditunjuk, dan kurangnya rasa percaya diri untuk menunjukkan apa siswa bias. Hasil angket tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan 10 siswa di SMP Negeri 42 Semarang pada tanggal 15 Januari 2022, yaitu sebanyak 10 siswa dari 3 kelas untuk mengemukakan masalah siswa alasan tidak percaya diri karena takut salah ketika melakukan sesuatu, malu terhadap bentuk fisiknya. Jadi siswa tersebut malu dan tidak percaya diri akan kemampuan yang siswa miliki maka ketika guru menjelaskan dan siswa tidak paham siswa tersebut lebih memilih diam karena takut untuk bertanya.

Selanjutnya guru BK di SMP Negeri 42 Semarang juga mengatakan berkaitan dengan konsep diri siswa yang masih tergolong kurang, bahwa ada beberapa siswa yang ditemukan merasa dirinya kurang dibandingkan teman sekitarnya dan mengatakan tidak mampu bersaing, tidak percaya diri dan menganggap bahwa dirinya kurang. Selain itu hal tersebut dapat menyebabkan siswa tidak betah berada dalam ruangan. Siswa juga terpengaruh oleh perkataan orang lain yang menganggap bahwa dirinya kurang dalam hal akademik dan sosial.

Menunjukkan bahwa dari hasil wawancara dan AKPD banyak siswa dari SMP Negeri 42 Semarang yang kurang percaya diri dan konsep diri yang rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMP Negeri 42 Semarang ada beberapa siswa yang belum yakin pada kemampuan yang siswa miliki sehingga siswa tersebut merasa malu dan tidak mau menjawab.

Berdasarkan paparan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan antara Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri Siswa Pasca Pandemi di SMP Negeri 42 Semarang”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif korelasional, karena bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dua variabel atau menyatakan besar kecilnya hubungan antara dua variabel penelitian, sedangkan analisis datanya dengan menggunakan data-data numerikal atau angka-angka yang diolah dengan metode statistik, setelah diperoleh hasilnya kemudian dideskripsikan dengan menguraikan kesimpulan yang didasari oleh angka yang diolah dengan metode statistik tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Proportional Random Sampling* dikatakan proporsional karena pengambilan subjek pada setiap angkatan ditentukan sebanding dengan banyaknya subjek dari masing-masing kelas, dan dikatakan random (acak) karena setiap subjek dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Pada tahap berikutnya sampel akan dibagi secara proporsional sesuai dengan jumlah populasi, pembagian sampel secara proporsional dari populasi yang berstrata dapat dilakukan dengan rumus alokasi *proportional* dengan hasil 100 dari 170 siswa yang terpilih menjadi sampel.

Data tersebut diperoleh dengan menggunakan skala psikologi konsep diri dan kepercayaan diri. Pada penelitian ini menggunakan skala terstruktur, yaitu jawaban pernyataan yang diajukan sudah disediakan. Subjek diminta untuk memilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan dirinya. Uji validitas

instrumen menggunakan teknik analisis korelasi yang dibuat menggunakan korelasi *product-moment*. Untuk mengetahui apakah item-item dalam pernyataan valid atau tidak, hasil koefisien korelasi tiap item kemudian dikorelasikan dengan tabel product moment.

Hasil tryout menunjukkan butir pernyataan konsep diri dari 48 item, terdapat 15 butir item yang dinyatakan tidak valid atau gugur. Sedangkan hasil tryout kepercayaan diri menunjukkan dari 42 item, terdapat 10 item yang dinyatakan gugur atau tidak valid. Sehingga skala konsep diri dan kepercayaan diri dapat digunakan untuk penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Dari hasil penelitian terhadap skala kepercayaan diri diperoleh hasil jumlah dari keseluruhan nilai adalah 6516, skor tertinggi 119, skor terendah 78, dan rata-rata 65,16. Dengan 2 siswa dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 2%, kategori tinggi 86 siswa dengan persentase 86%, dan pada kategori rendah 12 siswa dengan persentase 12%. Untuk lebih jelasnya dapat melihat grafik berikut:

Gambar 1

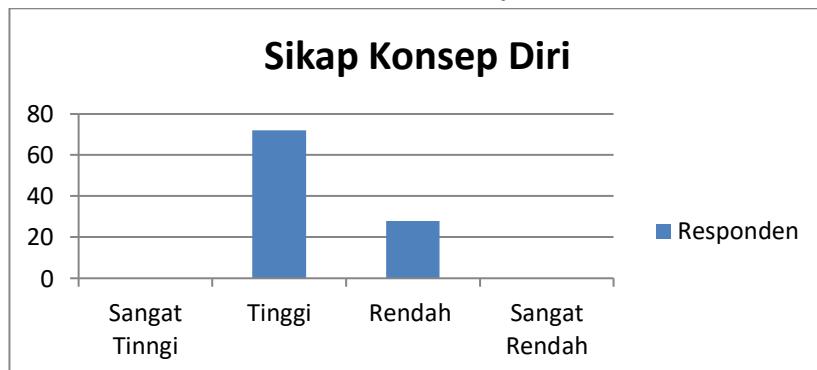
Grafik Skala Kepercayaan Diri



Dari hasil penelitian terhadap skala konsep diri diperoleh hasil jumlah dari keseluruhan nilai adalah 6184, skor tertinggi 103, skor terendah 78, dan rata-rata 61,84. Dengan 72 siswa dalam kategori tinggi dalam persentase 72%, dan kategori rendah 28 siswa dengan persentase 28%. Untuk lebih jelasnya dapat melihat grafik berikut:

Gambar 2

Grafik Skala Konsep Diri



Pengujian Hasil Hipotesis

Rangkuman Hasil Analisis Korelasi dan Keeratan Hubungan Variabel Konsep Diri pada Kepercayaan Diri

		Konsep Diri	Kepercayaan Diri
Konsep Diri	Pearson Correlation	1	.320**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	100	100
Kepercayaan Diri	Pearson Correlation	.320**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri siswa pasca pandemi di SMP Negeri 42 Semarang, terlihat dari $r_{hitung} 0,320 > r_{tabel} 0,195$.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri siswa pasca pandemi di SMP Negeri 42 Semarang" dapat diuji secara empiris oleh data yang terkumpul dan diterima.

PEMBAHASAN

Sesuai dengan hasil perhitungan uji normalitas *kolmogrov smirnov*. Kaidah yang digunakan dalam uji normalitas *kolmogrov smirnov* adalah jika nilai signifikansi $>0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi $<0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Dengan hasil data konsep diri (X) dan data kepercayaan diri (Y) diperolah $K-Z = 1.295$ dengan *Asymp. Sig (2-tailed)* = 0,70. Karena *Asymp. Sig (2-tailed)* $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data sampel dalam populasi adalah berdistribusi normal. Dengan hasil variabel bahwa terdapat hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri siswa pasca pandemi di SMP Negeri 42 Semarang, terlihat dari $r_{hitung} 0,320 > r_{tabel} 0,195$.

Hasil di atas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Prasad (2015) yang menyatakan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan kepercayaan diri. Dijelaskan apabila konsep diri meningkat maka kepercayaan diri juga akan meningkat, begitu dengan sebaliknya. Ghufron dan Risnawita (2011) menyatakan bahwa konsep diri mempengaruhi terbentuknya kepercayaan diri pada individu. Terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri dalam diri seseorang. Hellen (2016) menyatakan bahwa konsep diri yang positif cenderung mendorong seseorang untuk bersikap optimis dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Gunawan (2013) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kepercayaan diri. Seseorang yang memiliki konsep diri positif akan mampu menjadi individu yang optimis, bertanggung jawab dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

Anthony (dalam Suhardhani dan Savira, 2017) menjelaskan bahwa kepercayaan diri merupakan sikap yang ada dalam diri individu untuk menerima kenyataan, memiliki kemandirian dapat mengembangkan kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diharapkan. Terdapat beberapa ciri-ciri kepercayaan diri yaitu selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu, mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai, memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilan, mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi, memiliki kecerdasan yang cukup, memiliki tingkat pendidikan yang cukup. Salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah konsep diri yang berpengaruh terhadap rasa percaya diri pada remaja adalah hubungan dengan orang tua dan teman sebaya. Dalam lingkungan keluarga merupakan faktor yang

mendasar bagi pembentukan rasa percaya diri.

Konsep diri merupakan gagasan tentang diri sendiri. Konsep diri dibagi menjadi dua yaitu konsep diri yang positif dan negatif, ciri konsep diri positif adalah yakin terhadap kemampuan diri sendiri dalam mengatasi masalah, merasa sejajar dengan orang lain, dan perilaku yang tidak disetujui oleh masyarakat serta mampu mengembangkan diri karena sanggup mengungkapkan kepribadian yang buruk dan berupaya untuk merubahnya, sehingga konsep diri yang positif dapat memiliki kepercayaan yang tinggi. Sedangkan ciri konsep diri yang negatif adalah yang mampu peka terhadap kritikan, responsive terhadap pujian, dan pesimistik terhadap kompetisi. Menurut Crocker dan Wolfe (dalam Liauwrencia dan Putra, 2014), konsep diri adalah pandangan mengenai dirinya secara keseluruhan sebagai pengamatan terhadap dirinya di masa lalu dan di masa sekarang. Menurut Brooks (dalam Widodo, 2016: 3), konsep diri merupakan persepsi terhadap diri individu sendiri, baik bersifat fisik, sosial, dan psikologis yang diperoleh melalui pengalaman dari interaksi individu dengan orang lain

Dalam hasil penelitian menunjukkan ada terdapat hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri siswa pasca pandemi di SMP Negeri 42 Semarang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi konsep diri pada konsep diri dengan kepercayaan diri mempunyai hubungan, terlihat dari $r_{hitung} 0,320 > r_{tabel} 0,195$. Analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep diri mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan kepercayaan diri, maka dapat disimpulkan bahwa ada terdapat hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri siswa pasca pandemi di SMP Negeri 42 Semarang dapat diuji secara empiris oleh data yang terkumpul dan diterima.

DAFTAR PUSTAKA

Agustiani. 2016. *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*. Bandung: Refika Aditama.

Bandura, A. 2017. *Social Learning Theory*, New Jersey. Prentice Hall Inc.

Berk, L. 2011. *Live Span Development*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Carole,W & Carol, T. 2017. *Psikologi*. Jakarta : Erlangga.

Clemes, H & Bean, R. 2016. *Membangkitkan Harga Diri Anak. Ailih bahasa; Anton Adiwiyoto*. Jakarta: Mitra Utama

Creswell, J. 2018. *Research Design : Qualitative & Quantitative Approaches*. Thousand Oaks CA : Sage Publications.

Familia. 2016. *Konsep diri positif, menentukan prestasi anak*. Yogyakarta : Kanisius.

Fatimah,E. 2018. *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia.

Ghozali,I. 2019. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP.

Gufron M.N, Rini,S. 2017. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Gunawan. 2013. Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Baru Di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. *Ejournal Keperawatan*, 1-7.

Hakim, T. 2017. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara

Helen. 2016. Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Psikologi Pendidikan (Online)*, Vol. 4, No. 3. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Liauwrencia, P. F. dan Denny P. (2014). Hubungan Antar Konsep Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XII IPA 2 Tahun Ajaran 2013/2014 Di SMA Dharma Putra Tangerang. *Jurnal Noetic Psychology*, Vol.4, No.1. Jakarta: Universitas Kristen Krida Wacana.

M. Saad, H. 2016. *Perkelahian Pelajar*. Yogyakarta : Galang Press.

Matsumoto, D. 2018. *Pengantar Psikologi Lintas Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Moleong, L.J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung :PT. Remaja Rosdakarya.

Papalia, O F. 2019. *Human development Perkembangan Manusia*. Jakarta : Salemba Humanika Pustaka

Prasad, D. 2015. Relationship Between Self Concept And Self Confidence. *Indian Journal Of Applied Research*, Volume 3, 1555-1570

Prasetyo, Andi. 2013. Pengaruh Konsep Diri dan Kedisiplinan terhadap Prestasi Belajar Siswa Jurusan Tehnik Audio Video di MK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *Skripsi. Yogyakarta, Univrsitas Yogyakarta*.

Rachim, R L,. Nashori, H F. 2017. Nilai Budaya Jawa dan Perilaku Nakal Remaja Jawa. *Indigenous, Jurnal*

Ilmiah berkala psikologi. Vol. 9, No. 1.

Rensi dan Sugiarti. 2010. Dukungan Sosial, Konsep Diri, dan Prestasi Belajar Siswa SMP Kristen YSKI Semarang. *Jurnal Psikologi. Vol.3, no.2.*

Santrock, J. 2012. *Life Span Development, Perkembangan Masa Hidup Terjemahan oleh Benedictine Widya Sinta*. Jakarta : Erlangga.

Sofyan. 2012. *Remaja dan Permasalahannya*. Bandung : Alfabeta.

Suhardhani dan Siti I. S. (2017). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Psikologi Pendidikan (Online)*, Vol. 4, No. 3. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Widodo, P. B. 2016. Konsep Diri Mahasiswa Jawa Pesisir Dan Pedalaman. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, Vol. 3, No. 2, 1-10. Semarang: Universitas Diponegoro.